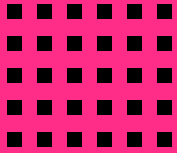




unindra
universitas indraprasta pgri



Penyusunan Latar Belakang masalah

Oleh
Tim dosen

Latar Belakang

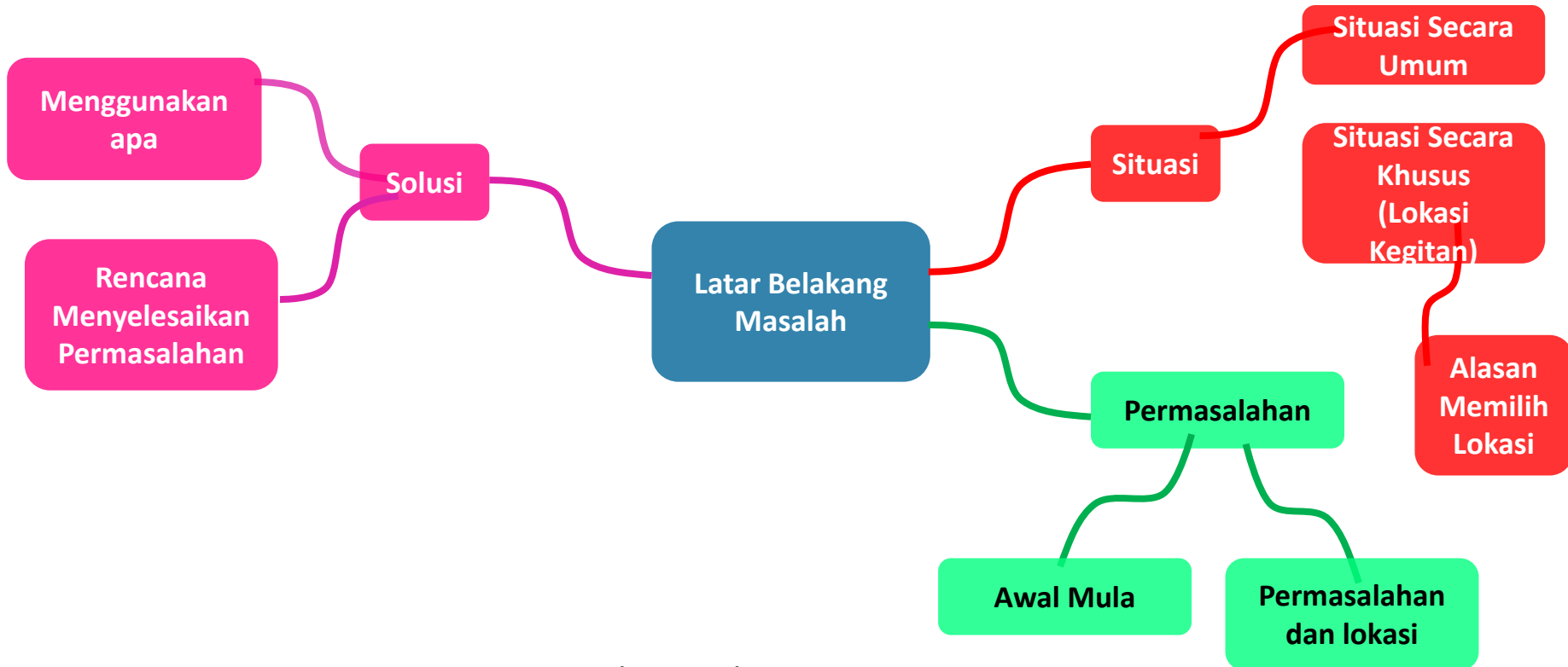
Latar belakang masalah adalah informasi yang tersusun sistematis berkenaan dengan fenomena dan masalah problematik yang menarik untuk diteliti. Masalah terjadi saat harapan ideal akan sesuatu hal tidak sama dengan realita yang terjadi (Menurut Ade Suyitno).

Tidak semua masalah adalah fenomena dan menarik. Masalah fenomenal adalah saat terjadi perhatian banyak orang dan dibicarakan di berbagai kalangan di masyarakat. Uraian latar belakang masalah harus mengemukakan argumen mengapa masalah tersebut diteliti. Sebuah judul dipandang perlu diteliti kalau memenuhi kriteria tertentu.

Latar Belakang

Latar belakang masalah merupakan dasar utama bagi penulis untuk memberi pemahaman kepada pembaca tentang ide atau pemikiran yang ingin disampaikan melalui karya tulis tersebut. Dengan adanya penulisan latar belakang, pembaca bisa mengetahui mengapa karya tulis tersebut dibuat. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Selain itu, dengan adanya penulisan latar belakang, pembaca juga bisa memahami adanya suatu masalah yang harus dipecahkan dan diselesaikan agar tidak menimbulkan efek yang merugikan. Pembaca bisa menerima argumen dan alasan yang diajukan penulis. Oleh sebab itu, latar belakang harus disusun sejelas-jelasnya serta diberi cantuman berupa fakta dan data pendukung

Latar Belakang



Latar Belakang

KONSEP

MEMETAKAN

MENUANGKAN

Latar Belakang

Situasi

Situasi Umum

1 Dewasa ini sumber daya manusia dipandang penting dalam menunjang proses bangsa Indonesia dari negara berkembang menjadi negara maju. Oleh karena itu bangsa Indonesia melakukan berbagai cara untuk mengembangkan sumber daya manusia Indonesia menjadi lebih berkualitas. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan menyediakan pendidikan hingga taraf perguruan tinggi. Namun untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas, ilmu di bangku perkuliahan saja dirasa kurang mencukupi karena belum membekali siswanya dengan keahlian untuk bekerja di dunia nyata.

2 Sungai adalah salah satu sumber daya perairan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Sungai mempunyai berbagai fungsi strategis sebagai penunjang pengembangan suatu daerah yang sangat vital, di antaranya sebagai sumber air minum, penunjang kegiatan industri dan pertanian, pusat listrik tenaga air, serta sarana rekreasi air. Akan tetapi, peningkatan berbagai aktivitas manusia di sepanjang sungai dapat menyebabkan terjadinya penurunan kualitas sungai. Penyebab penurunan kualitas sungai adalah limbah industri, limbah rumah tangga, dan limbah dari berbagai aktivitas penduduk lainnya.

Latar Belakang

Situasi Khusus Alasan Memilih Permasalahan

1

Program D-3 dibentuk dengan tujuan menghasilkan sumber daya manusia yang siap dan ahli di bidangnya serta tanggap terhadap perubahan perkembangan ilmu teknologi dan seni, maupun masalah yang dihadapi khususnya yang berkaitan dengan pelayanan langsung di bidang keahliannya. Pada kenyataannya sering dijumpai lulusan baru dari perguruan tinggi mengalami kesulitan dalam menghadapi kenyataan yang ada dalam dunia kerja. Hal ini disebabkan oleh kurang siapnya lulusan tersebut dalam menghadapi kenyataan yang ada di lapangan yang jauh berbeda dengan apa yang didapat oleh mahasiswa di bangku kuliah. Kurangnya bekal teknikal yang dimiliki oleh mahasiswa dapat mengakibatkan sumber daya manusia yang dihasilkan kurang mempunyai kualifikasi dan kompetensi seperti yang diinginkan oleh pemberi kerja.

Jurusan Sastra Inggris, khususnya *mainstream* pariwisata dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak cukup hanya di lingkungan kampus. Oleh karena itu, Kegiatan Magang Mahasiswa (KMM) diadakan untuk memenuhi kebutuhan akan sumber daya manusia yang berilmu, berkeahlian, dan juga berpengalaman. Dengan adanya kegiatan magang diharapkan mahasiswa tidak hanya mengantongi ilmu yang didapatnya di bangku kuliah saja, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan ilmu tersebut di lapangan kerja. KMM juga ditujukan untuk membentuk tenaga kerja yang kreatif, beretos kerja tinggi, bertanggung jawab serta dapat bekerja sama dengan rekan sekerjanya.

Latar Belakang

2

Situasi Khusus
Alasan Memilih
Permasalahan

Kualitas sumber air sungai-sungai utama di Indonesia pada umumnya tercemar sangat berat oleh limbah organik yang berasal dari limbah penduduk, limbah industri, dan limbah lainnya. Berdasarkan hasil penelitian Pusat Penelitian Sumber Daya Alam dan Lingkungan Universitas Padjadjaran (2006) Bandung, ditemukan adanya empat konsentrasi logam berat yang terdapat di dalam ikan yang diambil dari jaring apung milik warga di Waduk Saguling. Empat kandungan logam berat itu adalah timbal (Pb) 6 part per million (ppm), zinc/seng (Zn) 22,45 ppm, crom (Cr) 0,1 ppm, dan air raksa atau merkuri (Hg) 179,13 ppb.

Merkuri adalah satu-satunya logam yang berwujud cair pada suhu ruang. Merkuri, baik logam maupun metal merkuri (CH_3Hg), biasanya masuk ke dalam tubuh manusia lewat pencernaan. Cara masuk merkuri dapat melalui asupan ikan, kerang, udang, atau perairan yang terkontaminasi. Merkuri dalam bentuk logam tidak begitu berbahaya karena hanya 15% yang bisa terserap oleh tubuh manusia.

Akan tetapi, begitu terpapar ke alam, dalam kondisi tertentu merkuri dapat bereaksi dengan metana yang berasal dari dekomposisi senyawa organik dan membentuk *metil* merkuri yang bersifat toksis. Dalam bentuk *metal*, merkuri sebagian besar akan berakumulasi di otak. Karena penyerapannya besar, dalam waktu singkat merkuri dapat menyebabkan berbagai gangguan. Jika terjadi akumulasi yang berlebih merkuri dapat berakibat pada degenerasi sel-sel saraf di otak kecil yang menguasai koordinasi saraf, gangguan pada luas pandang, degenerasi sarung selaput saraf, dan bagian dari otak kecil (Edward, 2008).

Latar Belakang

**Solusi
Rencana
menyelesaikan
Masalah**

**Alasan memilih
lokasi**

1

Penyelenggaraan KMM bekerja sama dengan banyak institusi mitra terkait yang bersedia menyediakan tempat dan pekerjaan yang sesuai bagi para mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmunya. Bagi Jurusan Sastra Inggris, salah satu institusi mitra yang berkenan untuk menampung mahasiswa melaksanakan kegiatan magang adalah CV Explore Solo. Oleh karena itu, mahasiswa Sastra Inggris dapat memilih dan mengajukan diri untuk melaksanakan kegiatan magang di CV Explore Solo. Alasan dipilihnya CV Explore Solo menjadi institusi mitra adalah karena di CV tersebut tersedia pekerjaan yang relevan dengan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan. CV Explore Solo akan menyediakan lapangan kerja bagi mahasiswa magang untuk dapat mengaplikasikan ilmunya dengan menjadi staf yang berkompeten di bidang pariwisata dan humas (*public relations*).

Diharapkan mahasiswa magang dapat memberikan sumbangsih dengan membantu instansi terkait dalam menjalankan programnya sampai akhirnya tujuan magang yang telah saya rencanakan tercapai. Dengan adanya kegiatan magang ini diharapkan semua pihak, baik Jurusan Sastra Inggris selaku wakil Universitas, mahasiswa magang, maupun institusi mitra mendapatkan manfaat yang sepadan. Manfaat yang akan diperoleh mahasiswa dari hasil kegiatan magang ini adalah tercapainya pembelajaran yang selaras antara ilmu yang didapat di bangku perkuliahan dan pengalaman mengaplikasikan ilmu tersebut di dunia kerja, sehingga mahasiswa memiliki bekal kreativitas, wawasan, dan kualitas tenaga kerja ahli untuk menghadapi dunia kerja nantinya. Adapun manfaat yang diperoleh pihak Universitas adalah terjalinnya hubungan yang baik antara Sastra Inggris Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan lembaga/instansi tempat mahasiswa menjalankan praktik magang.

Latar Belakang

2

**Solusi
Rencana
menyelesaikan
Masalah**

Timbal banyak dipergunakan dalam pembuatan baterai, aki, peledak, pestisida, cat karat, dan pelapisan logam. Timbal juga terdapat pada pipa untuk aliran air minum yang merupakan *alloy* di logam timbal. Penggunaan timbal dalam skala besar dapat mengakibatkan polusi, baik di darat maupun di perairan. Timbal yang masuk dalam perairan dalam bentuk limbah akan mengalami pengendapan yang dikenal dengan istilah sedimentasi (Palar, 1994).

Namun, peneliti berkeyakinan bahwa permasalahan pencemaran ini dapat diatasi. Salah satu cara mengatasi polusi perairan oleh logam berat adalah penanggulangan secara biologi dengan memanfaatkan eceng gondok (*eichhorniacrassipes*). Penelitian-penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa eceng gondok mempunyai kemampuan menyerap logam berat dengan sangat baik (Misalnya, Soerjani, 1975; Kirkby & Mengel, 1987).

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian untuk melihat efisiensi penyerapan logam berat Merkuri (Hg) dan Timbal (Pb). Selanjutnya perlu dilihat pula perubahan kualitas air yang terjadi setelah adanya tumbuhan eceng gondok.

Latar Belakang

Analisislah latar belakang berikut ini! Periksalah bahasa dan ejaannya!

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk (SP) tahun 2010 yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Provinsi DKI Jakarta telah mencapai 9,5 juta jiwa dan ternyata hasil tersebut mengungkapkan bahwa penduduk Provinsi DKI Jakarta didominasi oleh Suku Jawa (3,453 juta jiwa); Suku Betawi (2,700 juta); Sunda (1,395 juta); Tionghoa (632 ribu); Batak (327 ribu); diikuti oleh Suku Minangkabau (272 ribu); dan Melayu (92 ribu). Terkait eksistensi bahasa daerah, berdasarkan data SIL (2001), bahasa yang jumlah penuturnya cukup banyak di Indonesia diantaranya bahasa Jawa (75.200.000 penutur), bahasa Sunda (27.000.000 penutur), bahasa Melayu (20.000.000 penutur), bahasa Madura (13.694.000 penutur), bahasa Minangkabau (6.500.000 penutur), serta bahasa Batak (5.150.000 penutur).

Latar Belakang

Berdasarkan dari data tersebut, masyarakat DKI Jakarta pada masa sekarang, hidup dalam kondisi multikultural. Hal ini yang menjadikan generasi muda kini minim menggunakan bahasa daerah di kehidupan sehari-hari karena banyak budaya yang menjadi satu dan keterbatasan pengetahuan bahasa daerah antarbudaya. Menurut data dari Litbang *Kompas.com*, minimnya penggunaan bahasa daerah ini disebabkan oleh penutur tidak menguasai bahasa daerah semenjak kecil serta banyak pendatang yang menetap di luar daerah. Hal ini didukung dengan hasil *polling* yang dibuat di kanal Instagram. *polling* ini diisi oleh 108 orang dengan rentang usia 18–26 tahun. Berdasarkan hasil *polling* tersebut, menggambarkan bahwa generasi muda banyak yang mengetahui bahasa daerah.

Latar Belakang

Akan tetapi, beberapa menganggap bahwa pengetahuan bahasa daerah yang dimiliki masih minim dan tidak yakin untuk dapat menuturkannya. Fakta menariknya ialah ternyata mayoritas responden yang mengetahui bahasa daerah beranggapan bahwa tidak merasa sungkan untuk menuturkan di kehidupan sehari-hari apabila lingkungannya mendukung serta mayoritas responden juga memiliki rasa ingin tahu lebih lanjut untuk mempelajari bahasa daerah lain selain yang mereka ketahui. Hal tersebut merepresentasikan bahwa penyebab utama minimnya bahasa daerah adalah lingkungannya yang tidak mendukung.

Latar Belakang

Bahasa daerah sendiri memiliki urgensi untuk dilakukan pelestarian mengingat adanya masalah utama dalam pelestarian bahasa daerah yakni kepunahan bahasa daerah. Faktor-faktor kepunahan bahasa daerah, diantaranya yaitu : 1) pengaruh bahasa mayoritas di mana bahasa daerah tersebut digunakan; 2) penutur bilingual atau bahkan multilingual; 3) globalisasi; 4) migrasi; 5) perkawinan antaretnik; 6) bencana alam dan musibah; 7) kurangnya penghargaan masyarakat; 8) kurangnya intensitas komunikasi bahasa daerah; 9) ekonomi; serta 10) penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.¹ Sehingga, jika dikaitkan dengan kondisi masyarakat DKI Jakarta yang beragam bahasanya karena beragam kulturenya, tindakan pelestarian bahasa daerah menjadi sangat penting untuk direalisasikan.

Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini menimbulkan fenomena baru bernama globalisasi. Globalisasi menyebabkan dunia semakin terinterkoneksi antara satu daerah ke daerah lainnya. Fenomena ini menghasilkan dampak baru, yaitu bahaya laten berupa tergerusnya budaya daerah dengan kebudayaan baru dari luar negeri seperti Kpop, Jpop, Budaya Barat, dll. Bahaya laten ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat. Masyarakat lebih memilih budaya asing yang lebih praktis dan sesuai dengan perkembangan zaman (Ermawan, 2017:8). Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa lingkungan yang tidak mendukung dapat menimbulkan bahaya laten berupa berkurangnya kesadaran masyarakat yang menyebabkan tergerusnya budaya daerah dengan kebudayaan luar negeri.

Latar Belakang

Untuk menjaga keberlangsungan dan kelestarian bahasa daerah, generasi muda sebagai generasi yang akan meneruskan tongkat estafet kepemimpinan haruslah dipersiapkan. Oleh karena itu, tantangan yang sebenarnya dihadapi oleh bangsa Indonesia dalam era globalisasi ini ialah menyiapkan secara matang generasi muda penerus bangsa dengan semangat nasionalisme yang tinggi dalam menjaga eksistensi budaya daerahnya (Ermawan, 2017:8). Dengan demikian, tindakan-tindakan untuk melestarikan bahasa daerah haruslah berorientasi kepada generasi muda.

Latar Belakang

Pemuda dapat didefinisikan sebagai warga negara Indonesia yang berusia 16–30 tahun berdasarkan pasal 1 ayat 1 UU Kepemudaan. Dilansir dari BPS, Generasi Z adalah rentang generasi yang mendominasi generasi muda dengan jumlah sebanyak 25,87% dari total populasi Indonesia saat ini. Generasi Z adalah warga negara Indonesia dengan rentang umur berusia 10–26 tahun per Juli 2022. Sebagai generasi yang mendominasi, Generasi Z adalah target utama yang harus disasar untuk meningkatkan kesadaran pemuda terhadap bahasa daerah. Dengan demikian, karakteristik Generasi Z harus kita lihat lebih lanjut untuk dapat menyusun kegiatan yang tepat sasaran.

Latar Belakang

Untuk melihat karakter dari Generasi Z, kita dapat menganalisisnya dari pengeluaran yang mereka keluarkan. Generasi Z banyak menghabiskan uang yang mereka miliki pada tiga sektor, yakni sektor makanan dan minuman, pakaian, dan peralatan elektronik (Malini, 2021). Berdasarkan data tersebut, sektor makanan dan minuman menarik untuk diulik karena pada sektor inilah Generasi Z banyak menghabiskan uang yang mereka miliki. Tren industri makanan dan minuman saat ini adalah tumbuh suburnya kedai kopi di Indonesia (Ilijevski, 2016; Sardoni et al., 2019). Perkembangan tren pada sektor makanan dan minuman ini disambut baik oleh generasi muda. Konsumsi kopi oleh remaja di Jakarta meningkat berdasarkan International Coffee Organization Indonesia (2017).

Latar Belakang

Generasi muda Indonesia, khususnya Jakarta, hampir setiap hari melakukan kegiatan menikmati kopi di kedai kopi favorit mereka baik itu modern maupun tradisional. Sebagai tempat yang biasa dikunjungi oleh generasi muda masa kini, kedai kopi merupakan lokasi yang tepat untuk menjadi sarana yang tepat dalam melakukan kegiatan yang menargetkan generasi muda.

Salah satu contoh penggunaan kedai kopi sebagai media untuk kegiatan yang menargetkan generasi muda adalah kedai kopi “Kopi Tuli”. Hadirnya kedai kopi “Kopi Tuli” disebabkan oleh sebuah keinginan yang dialami oleh para disabilitas yang menginginkan sebuah pengakuan masyarakat bahwa mereka juga bisa mandiri dan sejajar dengan masyarakat biasa lainnya dalam berkreasi dan berinovasi bekerja dalam mencari penghidupan (Putri, Ali:2020).

Latar Belakang

Hal ini bisa dijadikan referensi konsep program yang unik karena memiliki tujuan untuk menjawab permasalahan yang ada di masyarakat dan bisa dikembangkan untuk menjadikan jawaban bagi permasalahan penggunaan bahasa daerah pada generasi muda saat ini melalui kedai kopi.

Kedai “Kopi Tuli” adalah contoh implementasi yang baik dalam menciptakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian anak muda terhadap satu isu. Kedai kopi inilah yang kemudian menjadi dasar untuk membuat gerakan serupa yang bergerak pada isu bahasa daerah. Gerakan ini bernama “Gema Bahasa : Kedai Kopi Multilingual”. Gema merupakan akronim dari Gerakan Bersama sementara bahasa mereferensikan pada bahasa daerah. Kedai Kopi Multilingual mereferensikan bentuk gerakan ini yang akan berkolaborasi dengan toko kopi sebagai media untuk mengaktualisasikan penerapan penggunaan bahasa daerah secara aktif.

Latar Belakang

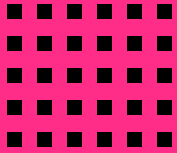
Dalam implementasinya, segala tindakan transaksional jual beli di toko kopi tersebut akan menggunakan bahasa daerah. Selayaknya peribahasa “Tak Kenal Maka Tak Sayang”, gerakan ini diharapkan dapat memantik rasa penasaran dan sayang para penutur dengan membuat mereka mengenali terlebih dahulu penggunaan bahasa daerah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasinya, pengunjung ataupun pegawai kedai kopi nantinya dapat menggunakan panduan bahasa yang dibuat oleh tim penyelenggara. Pengunjung yang menggunakan bahasa daerah dalam proses transaksionalnya akan diberikan hadiah berupa sedotan baja anti karat yang praktis dan implementatif terutama apabila mereka memesan minuman.

Latar Belakang

Pengimplementasian ide “Gema Bahasa: Kedai Kopi Multilingual” memerlukan kedai kopi dengan lokasi strategis. Lokasi strategis yang dimaksud memiliki arti bahwa kedai kopi itu berada di daerah yang sering dikunjungi oleh anak muda. Berdasarkan definisi tersebut, kami memilih daerah Cikajang, Jakarta Selatan sebagai daerah untuk melaksanakan ide “Gema Bahasa: Kedai Kopi Multilingual”, tempat pelaksanaan ide tersebut mengambil tempat di kedai kopi yang berada di daerah Cikajang serta memiliki konsumen utama generasi muda. Pemilihan tempat di Cikajang didasari oleh konsentrasi perkumpulan anak muda yang kuat di daerah tersebut. Terlebih lagi, fenomena bahasa Prokem yang terjadi di daerah Jakarta Selatan, yang sering digunakan oleh anak muda dengan mencampurkan bahasa Indonesia dan bahasa asing, menjadi salah satu hal yang kami konsentrasikan dalam tujuan melestarikan bahasa daerah di Jakarta Selatan. Dengan kriteria yang telah disebutkan sebelumnya, kami memilih Kopi Kalyan yang berada di Cikajang, Jakarta Selatan sebagai tempat pelaksanaan ide “Gema Bahasa: Kedai Kopi Multilingual”.



unindra
universitas indraprasta pgri



Terima kasih